

Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *jìnqù* pada Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

泗水州立大学 2021 年普通话教育项目学生中使用完整单词的错误 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *jìnlái*, 进去 *Jìnqù*

Errors in use of Complete Words Directions 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *Jìnqù* for Students of the 2021 Program Batch Mandarin Language Education University State of Surabaya

Zaaulhaq Zalzalh Zirly^{1*}, Urip Zaenal Fanani²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

zaaulhaq.19058@mhs.unesa.ac.id^{1*}, zaenalfanani@mhs.unesa.ac.id²

Korespondensi peneulis: zaaulhaq.19058@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Error checking is a technique for seeing mistakes made by students on the language object path. The aim of this research is to describe the forms of errors and factors that cause errors in the use of the complementary word 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *Jìnqù* among students of the Class of 2021 Mandarin Language Education study program. This research uses descriptive and quantitative research instruments in the form of questions and questionnaires. The theory used in this research is Tarigan's theory. The research data in this study are errors in complementary words obtained from students' written and non-written exam answers. Formation errors were found in the part about filling in gapped sentences, the percentage of incorrect formation errors was 9.09%. Meanwhile, the word incorrectly arranged is found in the part about arranging random sentences into a correct sentence. The percentage of misordering errors is 61,82%. The cause of errors made by students is the lack of mastery of the material regarding the complementary words 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *Jìnqù* as well as the complexity of the sentence structure which is very different from the structure of Indonesian.

Keywords: Direction Complemen, Error Analysis, Mandarin, 来 *lái*, 去 *qù*

Abstrak: Saat ini, kesalahan berfungsi sebagai metode untuk mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *Jìnqù* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan dan kuesioner. Penelitian ini mengacu pada kerangka teori yang dikemukakan oleh Tarigan. Data yang dianalisis berupa kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap terarah, yang diperoleh dari hasil ujian tertulis maupun non-tulis mahasiswa. Kesalahan pembentukan kata terjadi pada bagian soal isian dengan persentase 90,91%. Selain itu, kesalahan penyusunan kata juga ditemukan pada bagian latihan yang mengharuskan penyusunan ulang kalimat acak menjadi kalimat yang benar. Persentase kesalahan salah susun sebanyak 61,82%. Terjadinya penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kurangnya penguasaan materi tentang kata pelengkap arah 出来 *Chūlái* , 出去 *Chūqù* , 进来 *Jìnlái*, 进去 *Jìnqù* serta kerumitan struktur kalimat yang sangat berbeda dengan struktur bahasa Indonesia.

Kata kunci: Komplemen Arah, Analisis Kesalahan, Bahasa Mandarin, 来 lái, 去 qù

摘要: 目前, 错误分析已成为一种用于识别学生在语言对象路径使用中所出现错误的重要技术手段。本研究旨在描述2021级汉语教育专业学生在使用方向补语“出来”(Chūlái)、“出去”(Chūqù)、“进来”(Jìnlái)、“进去”(Jìnqù)过程中所犯错误的类型及其成因。本研究采用描述性与量化相结合的方法, 研究工具包括测试题与问卷调查。本研究所依据的理论框架为塔里干(Tarigan)错误分析理论。本研究的数据来源于学生在书面及非书面考试中关于方向补语使用情况的实际作答。研究结果显示, 在填空题部分, 学生在方向补语构词方面存在较高的错误率, 错误构词率高达90.91%。而在语句排序题中, 词语排列错误的比例为61.82%。造成上述错误的主要原因在于学生对方向补语“出来”、“出去”、“进来”、“进去”的理解与掌握不足, 以及汉语句法结构与印尼语句法结构之间存在显著差异, 导致学生在实际运用中产生困惑与偏差。

关键词: 语言错误、定向补足词、出来、出去、进来、普通话

1. PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa mahasiswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang tidak jelas, seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan berbahasa. Oleh karena itu, penting untuk membatasi dan bahkan menghilangkan kesalahan bahasa mahasiswa agar tujuan berbahasa dapat tercapai dengan lebih baik. Hal ini dimungkinkan apabila guru bahasa telah memperhatikan dengan seksama setiap aspek kesalahan bahasa yang kompleks dari atas hingga ke bawah. Menurut Ellis dalam Tarigan (1988:68) menjelaskan analisis kesalahan sebagai suatu proses yang biasanya dilakukan oleh para peneliti dan guru bahasa. Proses ini melibatkan pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan dalam data tersebut, menjelaskan sifat kesalahan, mengklasifikasikannya menurut penyebabnya, dan menilai tingkat keparahan kesalahan. Hal ini melibatkan pengumpulan tes, mengidentifikasi kesalahan dalam contoh, memahami kesalahan, mendefinisikan kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi atau mensurvei tingkat keseriusan tersebut.

Masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis jenis-jenis kesalahan kata dan kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dan penggunaan kata bantu 出来 Chūlái , 出去 Chūqù , 进来 Jìnlái, 进去 Jìnqù Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi, memperluas pemahaman, memberikan panduan, serta

menambah pengetahuan bagi para pembaca maupun peneliti yang tertarik melakukan studi sejenis terkait dengan spiritualitas. Manfaat praktis paparan teori inti yang digunakan. (Saukah dkk., 2007:44)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena kebahasaan berupa kesalahan penggunaan kata pelengkap arah dalam bahasa Mandarin. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis secara rinci bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun kalimat menggunakan pelengkap arah seperti 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).

Menurut Sugiyono (2014:15), penelitian kualitatif menekankan pada observasi mendalam terhadap gejala yang terjadi di alam nyata, tanpa manipulasi atau intervensi langsung dari peneliti. Penelitian ini bersifat naturalistik, yang berarti segala informasi dan data dikumpulkan sebagaimana adanya di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Moleong (2005:6) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, persepsi, serta interaksi subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni memfokuskan diri pada usaha untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik tertentu dari populasi atau bidang tertentu. Dalam konteks penelitian ini, deskriptif berarti peneliti mendeskripsikan jenis dan bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa, bukan mencari hubungan kausal atau pengaruh antara variabel.

Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendata kesalahan yang ditemukan, tetapi juga mengkaji penyebab munculnya kesalahan tersebut berdasarkan teori-teori linguistik dan pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai bentuk kesalahan, tetapi juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran bahasa Mandarin ke depannya.

Dalam suatu penelitian linguistik, data merupakan bagian esensial yang menjadi dasar analisis dan interpretasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk

kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dalam menggunakan kata pelengkap arah, khususnya 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).

Kesalahan-kesalahan ini diperoleh dari hasil pengisian soal berbentuk Google Form yang berisi pertanyaan atau perintah untuk membentuk kalimat yang tepat dengan menggunakan kata pelengkap arah tersebut. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh mahasiswa menjadi bahan utama dalam identifikasi dan klasifikasi bentuk kesalahan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil kerja mahasiswa dalam bentuk kalimat atau frasa yang menunjukkan upaya penggunaan kata pelengkap arah. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui observasi terhadap pola kesalahan serta wawancara ringan dengan mahasiswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai alasan atau latar belakang kesalahan yang mereka lakukan.

Data yang terkumpul berjumlah 58 kesalahan sintaksis, yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) kesalahan pada tingkat frasa, (2) kesalahan pada tingkat klausa, dan (3) kesalahan pada tingkat kalimat. Klasifikasi ini dilakukan berdasarkan struktur gramatikal dalam bahasa Mandarin, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi dengan lebih tepat jenis kesalahan yang sering muncul.

Analisis lebih lanjut terhadap data dilakukan dengan menggunakan kerangka teori analisis kesalahan (error analysis) yang mencakup lima sumber utama penyebab kesalahan: interferensi dari bahasa ibu, penyamaan berlebihan (overgeneralization), kesamaan bentuk gramatikal, kesamaan makna gramatikal, serta kesalahan konseptual. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai mekanisme terjadinya kesalahan dan memberikan solusi dalam konteks pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang dikombinasikan dengan teknik catat dan dokumentasi. SBLC adalah salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian linguistik, terutama ketika peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam interaksi verbal antara subjek-subjek penelitian. Menurut Mahsun (2014:194), metode SBLC memungkinkan peneliti untuk mengamati penggunaan bahasa secara alami tanpa memengaruhi perilaku bahasa subjek.

Langkah awal yang dilakukan dalam proses ini adalah peneliti menyusun instrumen berupa soal-soal dalam Google Form yang memuat perintah untuk menyusun kalimat dengan menggunakan kata pelengkap arah. Mahasiswa kemudian diminta untuk

mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri dalam batas waktu yang ditentukan. Setelah seluruh respon terkumpul, peneliti menyimak dan membaca secara cermat setiap jawaban yang diberikan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap setiap bentuk kesalahan yang ditemukan, dengan mencatatnya dalam tabel klasifikasi yang memuat identitas kode data, jenis kesalahan, serta bentuk kesalahan dan perbaikannya. Tahap ini sangat penting dalam mempermudah proses analisis karena data yang telah terkodifikasi memungkinkan peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan pola tertentu.

Untuk memastikan validitas data, hasil jawaban mahasiswa yang telah diklasifikasikan diserahkan kepada pakar bahasa Mandarin untuk dilakukan validasi. Dalam proses validasi ini, ditemukan pula beberapa kesalahan penulisan hanzi dan pinyin yang dikoreksi sebelum dilanjutkan ke tahap analisis akhir.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mengacu pada teori Ellis (1994) dan Tarigan (1988). Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menjelaskan, hingga mengevaluasi bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Langkah pertama adalah pengumpulan data dari hasil jawaban Google Form. Seluruh data dikumpulkan secara lengkap dan ditata secara sistematis agar dapat dianalisis secara komprehensif. Setelah itu, data yang telah terkumpul mengalami proses reduksi, yakni penyaringan dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian. Hanya kesalahan yang berkaitan langsung dengan penggunaan kata pelengkap arah yang dianalisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah identifikasi dan klasifikasi kesalahan, di mana peneliti menetapkan jenis kesalahan berdasarkan klasifikasi sintaksis (frasa, klausa, kalimat). Setiap kesalahan dianalisis menggunakan taksonomi strategi permukaan (surface strategy taxonomy) untuk mengetahui strategi atau bentuk kesalahan yang terjadi, seperti penghilangan unsur, penambahan, kesalahan susunan kata, atau pemilihan kata yang tidak tepat.

Selanjutnya, peneliti memasuki tahap eksplanasi atau penjelasan kesalahan, yaitu memberikan uraian deskriptif mengenai bagaimana dan mengapa kesalahan tersebut terjadi, serta mencari kemungkinan faktor penyebabnya berdasarkan teori linguistik dan teori pemerolehan bahasa kedua (second language acquisition).

Tahap keempat adalah prediksi daerah rawan kesalahan, yaitu menganalisis kesalahan mana yang paling dominan atau paling sering terjadi. Dari hasil ini, peneliti dapat

memberikan rekomendasi kepada dosen pengampu mata kuliah bahasa Mandarin agar memberikan perhatian khusus terhadap materi-materi yang paling sering menimbulkan kesalahan.

Terakhir, dilakukan tahap evaluasi kesalahan, yakni memperbaiki kalimat-kalimat yang salah dengan memberikan bentuk kalimat yang benar. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan jawaban yang tepat, tetapi juga untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang struktur sintaksis yang benar sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 52 bentuk kesalahan sintaksis dalam penggunaan kata pelengkap arah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 di Universitas Negeri Surabaya. Kesalahan ini terbagi menjadi tiga kategori utama: frasa sebanyak 20 kasus, kalimat sebanyak 19 kasus, dan klausa sebanyak 13 kasus. Di samping itu, sebanyak 22 data lainnya dianalisis untuk mengetahui penyebab utama terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap arah seperti 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).

Kesalahan dalam kelas frasa mencakup penggunaan kata yang tidak tepat, pemilihan kata yang keliru, penggunaan unsur yang berlebihan, dan penghilangan unsur penting dalam frasa. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesalahan dalam menempatkan pelengkap arah sesuai konteks, misalnya membedakan antara arah menjauhi dan mendekati pembicara. Selain itu, kesalahan juga ditemukan dalam penyusunan unsur kalimat yang berlebihan, di mana mahasiswa menambahkan kata-kata yang justru mengaburkan makna kalimat. Pemilihan kata yang tidak sesuai menyebabkan ketidaktepatan makna, sedangkan penghilangan unsur penting membuat kalimat menjadi tidak lengkap secara gramatikal.

Sementara itu, kesalahan dalam kelas kalimat umumnya mencakup kesalahan penggunaan konjungsi korelatif, kesalahan susunan kalimat, serta penambahan atau penghilangan unsur kalimat. Kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap struktur sintaksis bahasa Mandarin. Ada pula satu bentuk kesalahan unik yang tidak dapat dikategorikan dalam klasifikasi umum, namun tetap berdampak pada kejelasan kalimat. Temuan ini dianalisis berdasarkan teori taksonomi strategi permukaan,

khususnya bentuk kesalahan (misformation) dan susunan (misordering), yang memberikan gambaran mendalam mengenai jenis-jenis kesalahan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa.

Pembahasan

a. Bentuk – Bentuk Kesalahan Sintaksis

Bentuk kesalahan sintaksis dalam kelas frasa menjadi jenis kesalahan terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini, dengan total 20 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup empat jenis, yaitu penggunaan kata yang tidak tepat sebanyak 6 kasus, penggunaan unsur frasa yang berlebihan sebanyak 6 kasus, kesalahan pemilihan kata sebanyak 4 kasus, dan penghilangan unsur dalam frasa sebanyak 4 kasus. Salah satu contoh kesalahan penggunaan kata adalah penggunaan kata "出去" (keluar menjauhi pembicara) yang seharusnya diganti dengan "进去" (masuk menjauhi pembicara), karena konteks kalimat menunjukkan arah masuk. Kesalahan seperti ini mengakibatkan penyimpangan makna dan potensi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Selanjutnya, kesalahan sintaksis dalam kelas kalimat menjadi jenis kesalahan terbanyak kedua, dengan 18 temuan. Kesalahan ini terdiri dari 5 kesalahan penggunaan konjungsi, 4 kesalahan dalam penyusunan kalimat, 4 kesalahan penambahan unsur yang tidak diperlukan, 4 penghilangan unsur penting, dan 1 kesalahan unik. Penggunaan konjungsi korelatif yang tidak seimbang atau tidak lengkap, misalnya, menyebabkan kalimat menjadi tidak logis. Begitu juga dengan penyusunan kata yang tidak tepat (misordering), penambahan elemen yang tidak relevan (addition), serta penghilangan unsur seperti subjek atau predikat menyebabkan kalimat tidak memenuhi kaidah tata bahasa yang benar.

Kesalahan dalam kelas klausa tercatat paling sedikit dibanding dua jenis lainnya, dengan total 13 kesalahan. Rinciannya adalah 5 kesalahan dalam penyusunan klausa, 5 kesalahan akibat penambahan partikel yang tidak tepat, serta 3 kasus penghilangan unsur penting dalam klausa. Penyusunan klausa yang tidak tepat menyebabkan kalimat menjadi tidak terstruktur dan sulit dipahami. Penambahan partikel yang tidak sesuai konteks juga mengganggu makna kalimat, sedangkan penghilangan unsur klausa menyebabkan informasi dalam kalimat menjadi tidak lengkap atau membingungkan.

Secara keseluruhan, kesalahan sintaksis yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin sesuai

dengan kaidah gramatikal yang benar. Kesalahan-kesalahan ini meliputi aspek penggunaan kata, struktur kalimat, serta keterhubungan antar unsur dalam frasa, kalimat, dan klausa. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya peningkatan pembelajaran tata bahasa Mandarin yang lebih terfokus pada praktik kontekstual, serta latihan-latihan yang mengarahkan mahasiswa pada pemahaman mendalam mengenai struktur sintaksis yang benar.

b. Pengumpulan data

Pada tahapan Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah 出来 Chūlái , 出去 Chūqù , 进来 Jìnlái, 进去 Jìnqù Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang nantinya akan di teliti dengan menggunakan metode kualitatif.

c. Wawancara

Tahapan Ini bertujuan di lakukan teswawancara kepada 5 mahasiswa dengan secara langsung. Pertanyaan dapat difokuskan pada penggunaan kata-kata pelengkap arah dalam konteks tertentu, serta pemahaman mereka terhadap perbedaan antara 出来, 出去, 进来, dan 进去.

d. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah 出来 chūlái, 出去

chūqù, 进来 jìnlái, 进去 jìnqù

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, ditemukan sebanyak 22 data yang dikelompokkan ke dalam enam kategori penyebab. Keenam faktor tersebut meliputi: penyamarataan berlebih sebanyak 5 data, pengaruh bahasa ibu sebanyak 5 data, strategi menghindar sebanyak 4 data, kesamaan makna gramatikal sebanyak 4 data, perumusan konsep yang keliru sebanyak 3 data, serta pola gramatikal yang mirip sebanyak 1 data. Data ini diklasifikasikan dalam Tabel 4.2 dan memperlihatkan bahwa penyamarataan dan pengaruh bahasa ibu merupakan penyumbang terbesar dari keseluruhan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran bahasa kedua, khususnya Bahasa Mandarin, agar kesalahan-kesalahan yang sama dapat diminimalkan di masa mendatang.

Faktor pertama yang mendominasi kesalahan adalah penyamarataan berlebihan (overgeneralization). Menurut Richards (1984), kesalahan ini terjadi saat pembelajar memahami suatu aturan bahasa, namun menerapkannya secara menyamaratakan pada

semua bentuk kalimat, tanpa memperhatikan perbedaan struktur yang seharusnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Humaira (2018), yang menyatakan bahwa overgeneralisasi merupakan proses di mana pembelajar menyusun ulang materi linguistik dari bahasa target secara keliru. Artinya, pembelajar cenderung menganggap struktur satu kalimat berlaku pada semua jenis kalimat lain yang tampaknya serupa, padahal sebenarnya tidak. Selain itu, pengaruh bahasa ibu (B1) juga menjadi penyebab utama dalam kesalahan berbahasa. Sebagaimana disampaikan oleh Dulay dan Krashen (1982), struktur permukaan dari bahasa pertama seringkali terbawa dalam penggunaan bahasa kedua (B2), yang kemudian menghasilkan bentuk sintaksis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa target. Ellis (1994) juga memperkuat hal tersebut dengan menyebut bahwa proses pemerolehan bahasa kedua sangat rentan dipengaruhi oleh struktur kebahasaan yang telah melekat sebelumnya dalam bahasa ibu.

Selanjutnya, kesalahan berbahasa juga disebabkan oleh strategi menghindar, kesamaan makna gramatikal, perumusan konsep yang keliru, dan pola gramatikal yang mirip. Strategi menghindar terjadi ketika pembelajar sengaja menghilangkan unsur tertentu dalam kalimat, terutama jika unsur tersebut dianggap kompleks, seperti partikel 把 (bǎ) dalam kalimat disposisi Bahasa Mandarin (Sahetian, 2016). Sementara itu, kesamaan makna gramatikal menyebabkan pembelajar kebingungan dalam memilih kata yang tepat karena dalam Bahasa Mandarin terdapat kosakata dengan makna serupa namun penggunaan yang berbeda, seperti 还是 (/háishì/) dan 或者 (/huòzhě/), yang keduanya berarti “atau” namun berbeda dalam konteks penggunaannya (Suhendi, 2012). Adapun perumusan konsep yang keliru, menurut Humaira (2018), mencerminkan ketidakmampuan pembelajar dalam memahami susunan kalimat yang tepat, seringkali akibat terjemahan bebas tanpa memperhatikan struktur bahasa target. Terakhir, pola gramatikal yang mirip sering menimbulkan kesalahan karena pembelajar tidak mampu membedakan struktur yang sekilas tampak serupa namun secara sintaksis memiliki fungsi yang berbeda, terutama pada penggunaan konjungsi berpasangan (Syahritha, 2017). Keseluruhan temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam membimbing pembelajar mengenali perbedaan halus namun penting dalam struktur Bahasa Mandarin agar penguasaan sintaksis menjadi lebih akurat.

e. Teknis Analisis

Teknik analisis adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi data atau informasi. Dalam berbagai bidang, seperti

bisnis, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan teknologi, teknik analisis membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan bukti yang ada.

Teknik analisis meliputi analisis statistik, analisis data kuantitatif dan kualitatif, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), serta analisis regresi. Setiap teknik memiliki tujuan dan aplikasi yang berbeda, tergantung pada konteks dan kebutuhan tertentu.

f. Mendeskripsikan Soal dan Kesalahan

Dalam Menyusun soal untuk menguji pemahaman terhadap kata pelengkap arah, penting untuk membuat soal yang jelas dan relevan dengan konteks sehari-hari. Berikut adalah soal yang banyak terjadi kesalahan:

- 1) Kesalahan pertama melengkapi kalimat rumpang dengan kata pelengkap arah

出来 chūlái, 出去 chūqù, 进来 jìnlái, 进去 jìnqù

他们不知道我们怎么_____的。

Kesalahan mahasiswa banyak memilih 出去, penggunaan kata “出去” (chūqù) tidak tepat karena arti dari kata “出去” (chūqù) keluar menjauhi pembicara, dalam penggunaan kata yang benar dari soal diatas adalah kata “进去” (jìnqù) masuk menjauhi pembicara. Soal diatas jika dilengkapi sesuai dengan penggunaan kata yang tepat 他们不知道我们怎么进去的, karena pendengar masuk menjauhi pembicara.

- 2) Kesalahan kedua menyusun kalimat sesuai urutan yang benar dengan kata pelengkap arah 出来 chūlái, 出去 chūqù, 进来 jìnlái, 进去 jìnqù

出来 - 透透 – 你们 – 太多 – 了 , - 里面 – 人 - 气吧。

Jika kalimat tersebut menggunakan kata "出去" (chūqù) tidak tepat jika pergerakan subjek menuju pembicara. Kata "出去" (chūqù) digunakan untuk pergerakan menjauhi pembicara. Jika subjek bergerak menuju pembicara, harusnya menggunakan "出来" (chūlái). Maka susunan kalimat yang sesuai dengan urutan 里面人太多了, 你们出来透透气吧。

Mendesripsikan soal dan kesalahan dengan jelas dan memberikan penjelasan detail akan membantu mahasiswa memahami penggunaan yang benar dari kata pelengkap arah dalam bahasa Mandarin.

g. Mengkoreksi Kesalahan

Mengkoreksi kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap arah seperti 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù) pada mahasiswa Angkatan 2021 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA merupakan proses penting untuk memastikan penggunaan bahasa Mandarin yang benar dan efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengkoreksi kesalahan tersebut:

1) Identifikasi Kesalahan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap arah.

Contoh kalimat salah melengkapi kalimat rumpang :

他们不知道我们怎么进来的。(Tāmen bù zhīdào wǒmen zěnmē jìnlái de) ketika pergerakan masuk menuju pembicara.

Penggunaan 进来 (jìnlái), tidak sesuai karena kata ini menunjukkan pergerakan masuk menuju pembicara.

Contoh kalimat salah menyusun kalimat sesuai urutan yang benar :

你们太多透透了，出来里面人气吧。(Nǐmen tài duō tòu tòule, chūlái lǐmiàn rénqì ba) ketika keluar menuju pembicara.

Penyusunan kalimat tersebut kurang tepat, karena kata 出来 (chūlái) menunjukkan pergerakan keluar menuju pembicara. Jika kalimat tersebut tidak sesuai dengan penyusunan maka artinya berbeda.

2) Penjelasan Kesalahan

Contoh penjelasan salah melengkapi kalimat rumpang:

他们不知道我们怎么进来的。(Tāmen bù zhīdào wǒmen zěnmē jìnlái de)

Penjelasan penggunaan 进来 (jìnlái) dalam konteks ini salah. Kata 进来 (jìnlái) digunakan untuk pergerakan masuk menuju pembicara. Dalam kalimat ini, karena pergerakan masuk menjauhi pembicara menuju pembicara, harusnya menggunakan 进

去 (jìnqù).

Contoh penjelasan salah menyusun kalimat sesuai urutan yang benar:

你们太多透透了，出来里面人气吧。(Nǐmen tài duō tòu tòule, chūlái lǐmiàn rénqì ba)

Penjelasan penggunaan 出来 (chūlái) dalam konteks ini benar, tetapi urutan penyusunan kalimat kurang tepat. Dalam kalimat ini, karena pergerakan keluar menuju pembicara.

3) Memberikan Contoh yang Benar

Kata yang seharusnya digunakan dengan benar seperti dibawah ini :

Contoh perbaikan melengkapi kalimat rumpang :

Kalimat Salah: 他们不知道我们怎么进来的。(Tāmen bù zhīdào wǒmen zěnmē jìnlái de).

Kalimat Benar: 他们不知道我们怎么进去的。(Tāmen bù zhīdào wǒmen zěnmē jìnqù de).

Contoh perbaikan menyusun kalimat sesuai urutan yang benar :

Kalimat Salah: 你们太多透透了，出来里面人气吧。(Nǐmen tài duō tòu tòule, chūlái lǐmiàn rénqì ba).

Kalimat Benar: 里面人太多了，你们出来透透气吧。(Lǐmiàn rén tài duōle, nǐmen chūlái tòu tòuqì ba).

4) Mengevaluasi Kesalahan

Penyebab kesalahan sangat penting untuk menentukan strategi perbaikan. Penyebab bisa termasuk:

- a) Kurangnya Pemahaman Teoritis: mahasiswa Angkatan 2021 belum memahami teori dasar penggunaan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).
- b) Kurangnya Latihan Praktis: mahasiswa Angkatan 2021 tidak cukup berlatih menggunakan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù) dalam kalimat.

- c) Kesalahan Persepsi Visualisasi: mahasiswa Angkatan 2021 salah memvisualisasikan pergerakan relatif terhadap pembicara.

Jenis kesalahan yang terjadi bisa dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Kesalahan Konteks: Penggunaan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù) yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.
- b) Kesalahan Tata Bahasa: Kesalahan dalam struktur kalimat yang melibatkan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).
- c) Kesalahan Pemahaman: Kesalahan karena kurangnya pemahaman tentang makna dan penggunaan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù).

Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, mengevaluasi kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù) dapat menjadi proses yang efektif untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan berbahasa Mandarin.

- 5) Kesalahan Terhadap Penggunaan Kata Pelengkap Arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù)

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara agar tidak terjadi kesalahan penggunaan kata pelengkap arah pada mahasiswa Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan pada studi ini adalah deskriptif yang dimana metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi rinci mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencoba mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.

Pemahaman teori dasar tentang bagaimana dan kapan menggunakan setiap pelengkap arah. Mengetahui bahwa 出来 (chūlái) berarti keluar menuju pembicara, sementara 出去 (chūqù) berarti keluar menjauhi pembicara, dan seterusnya. Kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap arah 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan

进去 (jìnqù) umumnya disebabkan oleh kebingungan mengenai arah pergerakan relatif terhadap posisi pembicara dan subjek.

Kesalahan dalam konteks keluar dan masuk, menggunakan 出来 (chūlái) ketika seharusnya menggunakan 出去 (chūqù), atau sebaliknya.

Contoh : 来帮一下我 把这个拉出去拉。 (Lái bāng yíxià wǒ bǎ zhège lā chūqù lā.)
ayo bantu aku mengeluarkan ini.

出来 (chūlái) digunakan untuk pergerakan menuju pembicara.

出去 (chūqù) digunakan untuk pergerakan menjauhi pembicara.

Kesalahan dalam konteks masuk, menggunakan 进来 (jìnlái) ketika seharusnya menggunakan 进去 (jìnqù), atau sebaliknya.

Contoh : 他们不知道我们怎么进来的。 (Tāmen bù zhīdào wǒmen zěnmē jìnlái de) ketika dia sebenarnya menuju pembicara.

进来 (jìnlái) digunakan untuk pergerakan menuju pembicara.

进去 (jìnqù) digunakan untuk pergerakan menjauhi pembicara.

Dengan cara menghindari kesalahan adalah membayangkan pergerakan yang sebenarnya terjadi dan posisi pembicara, serta buat dan latih kalimat yang sesuai dengan situasi nyata. Dan ulangi dan perkuat pemahaman tentang teori dasar penggunaan kata pelengkap arah.

Pembahasan

Penjelasan berikut menguraikan hasil analisis data penelitian mengenai berbagai jenis kesalahan dalam penggunaan kata pelengkap arah serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya.

a. Bentuk-Bentuk Kesalahan Dalam Penggunaan Kata Pelengkap Arah

Dari hasil evaluasi soal Google Form yang diberikan kepada mahasiswa tersebut, ditemukan total 58 kesalahan terkait penggunaan kata pelengkap arah. Kesalahan ini dianalisis berdasarkan tiga tingkatan struktur bahasa, yaitu kelas frasa,

kelas klausa, dan kelas kalimat. Pada tingkat kelas frasa, terdapat 20 kesalahan yang terdiri dari 6 kesalahan penggunaan kata, 6 kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan, 4 kesalahan pemilihan kata, dan 4 kesalahan penghilangan unsur. Sementara itu, kesalahan pada kelas kalimat berjumlah 19, yang meliputi 5 kesalahan pada penggunaan konjungsi, 5 kesalahan dalam penyusunan kalimat, 4 kesalahan penambahan unsur kalimat, 4 kesalahan penghilangan unsur kalimat, serta 1 kesalahan unik. Sedangkan pada kelas klausa ditemukan 13 kesalahan, terdiri dari 5 kesalahan salah susun klausa, 4 kesalahan penambahan partikel, dan 4 kesalahan penghilangan unsur klausa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan tata bahasa yang paling dominan terjadi pada kelas frasa, khususnya jenis kesalahan penggunaan kata. Sebaliknya, kesalahan yang paling sedikit ditemukan berada pada kelas kalimat dan kesalahan yang tergolong unik atau tidak umum.

Penjelasan berikut membahas hasil analisis data penelitian mengenai jenis kesalahan penggunaan pelengkap arah dan faktor penyebab kesalahan tersebut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kata pelengkap arah dalam bahasa Mandarin pada tataran sintaksis yang ditemukan pada soal Google Form oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya terutama terjadi pada kelas frasa dengan total 20 kesalahan, sementara kesalahan pada kelas klausa merupakan yang paling sedikit dengan 14 kesalahan. Faktor penyebab utama kesalahan sintaksis ini adalah adanya penyamarataan berlebih dan pengaruh bahasa ibu, masing-masing sebanyak 5 kesalahan, sedangkan faktor penyebab yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan akibat pola gramatikal yang mirip dengan hanya 1 kesalahan. Analisis lebih lanjut terhadap penggunaan kata 出来 (chūlái), 出去 (chūqù), 进来 (jìnlái), dan 进去 (jìnqù) dalam kalimat bahasa Mandarin mengungkapkan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada soal dengan kode V5 nomor 5, di mana 46 mahasiswa (83,64%) memilih kata 进去 (jìnqù) yang kurang tepat dalam konteks kalimat tersebut yang berupa pernyataan komentar dengan intonasi paling lembut, sehingga kata yang tepat adalah 进

来 (jìnlái). Kesalahan lainnya yang sering ditemukan adalah salah susun pada soal kode V14 nomor 4 yang dialami oleh 38 mahasiswa (69,09%), karena kalimat tersebut jika diterjemahkan kurang tepat akibat susunan kata yang keliru. Kesimpulan utama adalah bahwa bentuk kesalahan yang sering muncul adalah kesalahan formasi dan salah susun. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh mahasiswa, diketahui juga bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya dalam memahami dan menggunakan kata-kata pelengkap arah tersebut, karena materi tersebut cukup sulit, kurangnya pemahaman, kompleksitas penggunaannya, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga kata-kata tersebut jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari keseluruhan temuan tersebut, peneliti mengembangkan beberapa pokok pikiran baru yang menjadi esensi dari hasil penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Saran

Dengan adanya penelitian mengenai kesalahan penggunaan kata pelengkap arah diharapkan dapat dijadikan untuk bahan improvisasi para pembelajar untuk lebih banyak belajar mengenai penggunaan kata yang tepat, karena kaidah sintaksis sangat penting dikuasai, seperti pada buku Pengajaran Bahasa dan sastra oleh tim proyek pengembangan bahasa dan sastra (2006: 2) bahwa dalam karang-mengarang dan dalam tutur setiap hari tidak pernah terlepas dari masalah kaidah-kaidah sintaksis, dengan demikian kaidah sintaksis tidak pernah terlepas dari setiap bahasa, sehingga kaidah sintaksis sangat penting dipelajari dengan serius.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang menggunakan objek kajian dalam bentuk latihan soal masih relatif sedikit, biasanya objek kajian yang paling banyak digunakan dalam kesalahan penggunaan kata pelengkap arah 出来 Chūlái , 出去 Chūqù , 进来 Jìnlái, 进去 Jìnqù berbahasa tataran sintaksis adalah teks naratif, oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan melanjutkan penelitian terhadap kesalahan berbahasa mandarin tataran sintaksis dengan objek kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Nuryansyah. (2016). Kesalahan gramatikal pada teks materi ajar Bahasa Inggris yang dipergunakan Universitas Terbuka. *Lingusitik*, 1(2), 82.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arista, C., & Subandi. (2020). Analysis of language errors at the level of syntax in writing free discourse text. *IJCah*, 491, 716. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>
- Bunga, S. (2016). *Analisis kesalahan penggunaan EYD dalam karangan siswa kelas X SMK Pelayaran Buana Bahari tahun pembelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Chandra, Y. N. (2016). *Sintaksis bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ellis, R. (1994). *The study of second language acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fauziah, V. N. (2005). *Analisis kesalahan penggunaan kata pelengkap arah (趋向补语) 来 dan 去 pada mahasiswa semester IV dan VI Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Ginting, L. (2020). *AKBI – Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. [No city]: Guepedia.
- Indihadi, D. (2015). Analisis kesalahan berbahasa. In *Analisis kesalahan berbahasa* (p. 3).
- Leksono, M. L. (2019). Analisis kesalahan penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada tugas makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116.
- Ningsih, A. F. (2020). Pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta (Studi kasus pengurus BKKBM IIQ Jakarta periode 2020–2021).
- Nugroho, J. S., Rusminto, N. E., & Suyanto, E. (2017). Kesalahan berbahasa dalam karangan siswa SMAN 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*, 3.
- Parimora, W. M. Q. (2016). *Analisis penggunaan kata pelengkap buyu (补语) dalam kalimat bahasa Mandarin pada Koran Guoji Ribao* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Prasetra, I. W., Parto, P., & Wuryaningrum, R. (2013). Analisis kesalahan berbahasa tuturan mahasiswa dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. 2(2), 119.
- Rachman, S. A. (2019). Analisis kesalahan-kesalahan gramatikal dalam tulisan Bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 252.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV Pilar Nusantara.
- Richards, J. C. (1984). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. London: Addison Wesley Longman Limited.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 66(13).
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Pertama, A. Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sridhar, S. (1985). Contrastive, error analysis and interlanguage. *Three Phases of One Goal*, 222.
- Subandi, Renfei, X., & Wibisono, G. (2020). The error analysis of narrative text on Mandarin discourse. *IJCah*, 491, 747–754. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>
- Subandi, Renfei, X., & Wibisono, G. (2020). The error analysis of narrative text on Mandarin discourse.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, H. (2022). Pemerolehan bahasa pada siswa autisme di Sekolah Luar Biasa Mutiara Kasih Plemahan Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional: Penelitian Bahasa Daerah—Ruang Lingkup dan Metode* (pp. 27–33).
- Suparto. (2004). *Tata bahasa Mandarin itu mudah 2*. Bandung: Pustaka Internasional.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umbara, R. P. (2019). *Panduan resmi tes CPNS*. Jakarta Selatan: Agromedia.
- Wahyuni, D. (2014). Kajian sosiolinguistik pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Kota Bandung. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(2).
- Wijaya, L. A. (2010). *Mudah melakukan percakapan bahasa Mandarin sehari-hari*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yundiafi, S. Z. (1992). *Saran pembinaan Bahasa Indonesia di TVRI*. Arbor: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 肖奚强. (2009). *综合课本 III*. 北京 : 北京大学出版社.
- 陈俭明. (2002). 动词后趋向补语和宾语的位置问题. *北京世界汉语教学*, 第1期.